

Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas VII

Purwanti*, Sri Utami, Budiyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga, Jl. Semarang-Solo km 60, Ampel, Boyolali, Jawa Tengah

*Corresponding Author: purwantiy192002@gmail.com

Article History

Received : March 06th, 2025

Revised : March 27th, 2025

Accepted : April 18th, 2025

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran di kelas VII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang, di mana terdapat peserta didik yang tidak memiliki kelompok teman sebaya di kelas. Hal ini membuat mereka cenderung menyendiri, jarang berkomunikasi dengan guru maupun teman sekelas, sehingga menurunkan rasa percaya diri, membuat mereka tenggelam dalam dunia mereka sendiri, dan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan. Minimnya interaksi sosial tersebut turut berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan sejauh mana kontribusi interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas VII SMP Karya Dharma Bhakti 2 Palembang. Berdasarkan analisis menggunakan regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,584, yang menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 58,4% terhadap motivasi belajar siswa. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijadikan fokus dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 7,765 dengan signifikansi $0,000 < 0,005$.

Keywords: Interaksi, Motivasi Belajar, Teman Sebaya.

PENDAHULUAN

Keinginan merubah diri menjadi lebih baik merupakan hal yang di inginkan setiap individu. Dengan belajar setiap individu akan mendapatkan perubahan di dalam dirinya. Begitu juga yang dilakukan peserta didik saat di sekolah, keinginan berubah menjadi lebih baik pasti dimiliki oleh peserta didik dengan mencari tahu informasi terbaru serta berkeinginan untuk meningkatkan kreativitas dan intelektual yang terdapat dalam dirinya. Namun, dalam setiap proses perjalanan belajar peserta didik mengalami naik turunnya motivasi, yang disebabkan oleh kondisi psikologis.

Motivasi merupakan kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu aktivitas sehingga mencapai tujuan yang di inginkan. Motivasi sangat penting pada proses kegiatan belajar bagi peserta didik karena motivasi adalah langkah awal dalam pembelajaran yang menimbulkan rasa ingin tahu dan keinginan berkembang menjadi lebih baik (Saputri et al., 2020:3). Adanya motivasi belajar mempengaruhi keberhasilan belajar pada peserta didik. Terdapat dua jenis motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan suatu keadaan

yang terdapat dari dalam diri peserta didik, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah suatu keadaan dari lingkungan sekitar. (Emda, 2018:1)

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ada dalam diri seseorang yang berupa dorongan dan keinginan untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan Motivasi internal peserta didik memiliki rasa semangat belajar tanpa mengharapkan suatu hadiah dan dukungan dari orang lain maupun lingkungan tempat tinggalnya, karena motivasi internal terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri. Dengan demikian, motivasi internal membuat peserta didik lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah suatu bentuk dorongan yang bertujuan untuk mencapai hasil dalam belajar. Motivasi ekstrinsik seperti harapan orangtua, hadiah, dan nilai yang ingin didapatkan oleh peserta didik. Hal ini dapat membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar. Motivasi ekstrinsik ini lebih fokus pada sebuah penghargaan dimana ada sebuah imbalan yang didapatkan oleh peserta didik sehingga motivasi dalam belajar semakin meningkat. (Wibawa et al., 2022:2)

Istilah dalam agama Buddha yang memiliki makna terdekat dengan motivasi belajar disebut dengan *Virya* (semangat atau energi).

Virya adalah keadaan seseorang yang bertenaga atau (*vira*) memiliki ciri khas menggerakkan. Semangat di sini diartikan sebagai usaha dan upaya yang secara terus menerus (*D.III.113*); usaha yang lebih keras (*D.III.120*); tidak mudah mengeluh (*S.II.132*). Visudhimggha memberikan padanan kata untuk istilah semangat atau energi sebagai usaha keras yang benar (*samma padhana*). (*Vsm.679*). Semangat adalah sebuah langkah awal yang memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka dari itu semangat harus selalu ditanamkan dalam diri peserta didik agar proses belajar yang ditempuh dapat mendapatkan hasil yang maksimal (sarbini, 2018:2).

Selain faktor intrinsik dan ekstrinsik adapun faktor yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu interaksi teman sebaya. Hal ini sependapat dengan penelitian (Fitria dkk., 2017:2) menyatakan bahwa peserta didik yang sering berinteraksi dengan banyak teman akan memiliki wawasan yang luas. Namun dengan banyaknya interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan teman sebayanya membawa dampak positif maupun negatif. Jika berteman dengan orang yang bijaksana selalu berpikir positif dan bersemangat mengikuti pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik itu sendiri. Sebaliknya ketika berteman dengan orang yang suka bermalas-malasan, suka membolos pada saat jam belajar, sering tidak masuk sekolah, maka akan menyebabkan menurunnya motivasi belajar pada peserta didik. Dengan demikian, apabila peserta didik yang sering berinteraksi dengan teman seperti itu akan menjadi kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Memilih teman sebaya pada masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat penting dikarenakan peserta didik sedang mengalami masa peralihan atau transisi dari anak-anak menjadi remaja. Pada fase ini remaja lebih banyak melakukan interaksi dengan teman sebayanya dan lingkungan sekitar. (Alviyan et al., 2020:3) Buddha menjelaskan empat jenis, empat yang setia diantaranya: ada teman yang suka membantu, teman yang selalu ada saat keadaan senang maupun tidak senang, teman yang selalu menunjukkan jalan baik untuk temannya, dan teman simpatik (*D.III. 188*). Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peserta didik agar lebih selektif dalam berteman sehingga tidak terjerumus ke hal-hal negatif. *Sigalovada sutta*

menyebutkan teman yang baik dalam agama Buddha dikenal dengan *Kalyānamitta*. *Kalyanamitta* merupakan teman yang selalu memberikan energi positif dengan tujuan untuk menjadikan seseorang menjadi lebih baik di dalam kehidupannya.

Interaksi sosial dengan teman sebaya adalah hubungan antara individu dalam kelompok yang memiliki rentang usia yang serupa. Hubungan semacam ini dapat menciptakan lingkungan sosial yang sehat, yang mendukung perkembangan peserta didik. Hal ini terjadi karena dalam interaksi antar teman sebaya, terdapat proses sosial di mana masing-masing individu saling mempengaruhi. Proses ini membantu anak-anak untuk menjadi lebih cerdas, kreatif, belajar bekerja sama, mengembangkan rasa saling menghargai, serta yang paling penting, meningkatkan kemampuan sosial mereka. (Farida dan Friani, 2019:1).

Interaksi antara teman sebaya memiliki peran penting dalam mempelajari keterampilan sosial, seperti menghargai pendapat dan mengembangkan empati. Keterlibatan dengan teman sebaya juga memberikan dampak positif, cenderung melihat teman sebaya sebagai lingkungan belajar yang bebas dari pengawasan orang dewasa, mampu menyesuaikan diri dengan norma kelompok, berbagi pengalaman, menunjukkan sikap sportif, serta menerima dan menjalankan tanggung jawab. Interaksi membantu siswa dalam mengasah perilaku sosial yang baik dan keterampilan kerjasama (Jumiyanti et al., 2017:2)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang peneliti melihat sebagian besar peserta didik memiliki kelompok teman sebayanya. Dalam kelompok pertemanan, rata-rata peserta didik mempunyai minat dan pola tingkah laku yang hampir sama. Hal ini ditunjukkan dengan dalam suatu kelompok, jika ada satu anggota memiliki prestasi yang baik, maka anggota yang lainnya akan termotivasi dan berusaha untuk meraih hasil yang tidak jauh beda dengan teman satu kelompok tersebut, begitu juga sebaliknya. Peserta didik yang memiliki kelompok teman sebaya ini cenderung lebih aktif dan saat pembelajaran di kelas selalu menunjukkan semangat dan motivasi belajar yang tinggi. Di sisi lain ada sebagian peserta didik yang tidak mempunyai kelompok teman sebaya dikelasnya. Peserta didik yang tidak memiliki kelompok teman ini cenderung

menyediri, kurang berkomunikasi dengan guru maupun teman, sehingga mereka menjadi kurang percaya diri dan asik dengan dunianya sendiri dan susah beradaptasi dengan lingkungan. Dengan demikian kurangnya interaksi antara teman sebaya dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama buddha kelas VII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang Tahun 2023/2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Prof. Dr. Emzir, M.Pd menerangkan bahwa Penelitian korelasional merupakan jenis studi yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat hubungan serta keterkaitan yang mungkin ada antara dua atau lebih variabel yang dapat diukur secara kuantitatif (Emzir, 2021:121). Penelitian ini berfokus pada dua variabel, yaitu X (interaksi teman sebaya) dan Y (motivasi belajar), yang dianalisis pada peserta didik kelas VII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar serta untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara kedua variabel tersebut. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh peserta didik kelas VII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang pada tahun pelajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini, digunakan teknik sampling jenuh, yang dipilih karena jumlah anggota populasi kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2019:133). Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi, termasuk regresi linear sederhana. Penggunaan regresi linear sederhana didasarkan pada fakta bahwa hanya terdapat dua variabel yang dianalisis, dan analisis tersebut dilakukan dengan bantuan software Statistical for Social Sciences (SPSS 21) untuk Windows. Untuk uji normalitas, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria bahwa hasil perhitungan signifikansi dua sisi harus lebih besar dari 0,05 (yang menunjukkan distribusi normal). Selain itu, hasil analisis normalitas juga diperkuat dengan menggunakan plot Q-Q yang menunjukkan distribusi data yang normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh melalui kuesioner terhadap 45 responden kemudian diolah untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, kemudian data direkap per variabel. Berikut disajikan Tabel 1 rekapitulasi variabel interaksi teman sebaya yang meliputi lima sub variabel, yaitu 1) Kesamaan Usia, 2) Situasi, 3) Keakraban, 4) Ukuran Kelompok, 5) Perkembangan Kognitif.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Variabel Interaksi Teman Sebaya

No.	Indikator	Rata-rata	Presentase %	Kategori
1.	Kesamaan Usia	37.4	75%	Tinggi
2.	Situasi	39.1	75%	Tinggi
3.	Keakraban	19.8	40%	Kurang
4.	Ukuran Kelompok	38.7	77%	Tinggi
5.	Perkembangan Kognitif	19.5	39%	Kurang
	Rata-Rata	30.9	62%	Cukup

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil Tabel 1 mengenai rekapitulasi Interaksi Teman Sebaya dapat diketahui bahwa kesamaan usia memiliki presentase sebesar 75%, Situasi memiliki presentase sebesar 78%, keakraban memiliki presentase 40%, ukuran kelompok memiliki presentase sebesar 797% dan perkembangann kognitif memiliki presentase sebesar 39%

Sehingga hasil tersebut memperoleh rata-rata sebesar 30.89 dan termasuk kategori cukup besar 62%. Pada Tabel 2. dipaparkan hasil perolehan data mengenai motivasi belajar peserta didik yang terdiri dari sub variabel keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan

dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam dan adanya lingkungan yang kondusif yang telah direkap oleh peneliti

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Motivasi Belajar

No.	Indikator	Rata-rata	Presentase %	Kategori
1.	keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar	19.4	65%	Cukup
2.	adanya hasrat dan keinginan berhasil	20.4	68%	Cukup
	Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar,	32.8	82%	Tinggi
3.	adanya penghargaan dalam belajar,	41.0	82%	Tinggi
4.	adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	20.4	68%	Tinggi
5.	adanya lingkungan yang kondusif	16.84	84%	Cukup
	Rata-Rata	25.1	75%	Tinggi

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil Tabel 2 mengenai rekapitulasi motivasi belajar dapat diketahui bahwa keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar memiliki presentase sebesar 65%, adanya hasrat dan keinginan berhasil memiliki presentase sebesar 68%, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar memiliki presentase 82%, adanya penghargaan dalam belajar memiliki presentase 82%, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memiliki presentase 68% dan adanya lingkungan yang kondusif memiliki

presentase 84%. Sehingga hasil tersebut memperoleh rata-rata sebesar 25.1 dan termasuk kategori tinggi 75%. Sebelum dilakukannya uji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas terhadap data yang telah diperoleh. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik, dan ketika signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data terdistribusi normal, dan ketika signifikansi (Sig.) < 0,05 data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	sig
Interaksi teman sebaya	0,78	45	,200*	,980	45	,632
Motivasi belajar	,087	45	,200*	,959	45	,110

Sumber: Diolah Peneliti

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada variabel Interaksi Teman Sebaya (X), dan Motivasi Belajar (Y) memiliki angka signifikansi 0,200. Angka tersebut menunjukkan

bahwa data pada variabel Interaksi Teman Sebaya (X), dan Motivasi Belajar (Y) berdistribusi normal (Sig>0,04).

Tabel 4. Hasil Uji kerelasi

Model	R	R square	Adjust Rsquare	Std. Error of the Estimate
1	,764 ^a	,584	,574	7,790

Sumber: Diolah Peneliti

Nilai korelasi (R), antar variabel Interaksi Teman Sebaya (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) sebesar 0.764. Hasil nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan dari kedua variabel yang diuji berada pada kategori sangat kuat. Pada Tabel 4 menunjukkan koefisiensi determinasi R Square sebesar 0.584 sehingga diartikan bahwa Interaksi Teman Sebaya memberikan kontribusi sebesar 58,4% terhadap

Motivasi Belajar peserta didik kelas VII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang. Sisanya 41,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi interaksi teman sebaya pada peserta didik kelas VII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang, antara lain faktor cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta	Statistic	Df	sig
Interaksi teman sebaya	51,501	14,38		3,581	,001	,632
	,721	,093	,764	7,765	,000	

Sumber: Diolah Peneliti

Signifikansi konstanta dan variabel independen (interaksi teman sebaya) diuji menggunakan uji t. Pada Tabel 5 menunjukkan besarnya thitung 7,765 dengan Sg. $0.000 \leq 0.30$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diasumsikan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Tabel 5 menunjukkan bahwa rumusan regresi dapat dipakai untuk menganalisis data penelitian ini. Perhitungan ini menggambarkan adanya persamaan regresi antara interaksi teman sebaya (X) dan motivasi belajar (Y). Nilai konstanta yang ditunjukkan pada tabel 5 sebesar 51,501 artinya jika interaksi teman sebaya (X) nilainya 0, jadi motivasi belajar bernilai positif yaitu 51,501. Sedangkan koefisien regresi pada variabel interaksi teman sebaya (X) sebesar 0.721 berarti apabila interaksi teman sebaya mengalami kenaikan atau perkembangan motivasi belajar (Y) akan mengalami perkembangan sebesar 0.721.

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (interaksi teman sebaya) diuji menggunakan uji t. Pada tabel 5 menunjukkan besarnya thitung 7,765 dengan Sg. $0.000 \leq 0.05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diasumsikan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha kelas VII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Setiawan et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa interaksi dengan teman sebaya berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hubungan yang positif di antara teman sebaya dapat memacu semangat belajar, membantu siswa meraih prestasi yang lebih baik, serta mendorong mereka untuk mencapai tujuan akademik dan mengembangkan potensi diri. Sedangkan (Djarwo, 2020) menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu

faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup elemen-elemen dari dalam diri siswa seperti kondisi fisik dan psikis, kecerdasan, sikap, minat, bakat, dan emosi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup aspek-aspek di luar diri siswa, seperti pengaruh keluarga, lingkungan sekolah, serta kondisi lingkungan sosial.

Tabel 3 memperlihatkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,584, yang menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 58,4% terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang. Sementara itu, sisanya sebesar 41,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Beberapa faktor yang diduga turut memengaruhi interaksi teman sebaya antara lain adalah aspirasi dan cita-cita siswa, kemampuan individu, kondisi pribadi siswa, serta lingkungan sekitar. (Emda, 2018:177)

Temuan koefisien determinasi dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang membahas motivasi belajar. Penelitian oleh (Iswayuni et al., 2020) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kurau tergolong sedang, dengan motivasi intrinsik sebesar 75% dan ekstrinsik 67%. Hasil serupa juga ditemukan di SMA Negeri 1 Bumi Makmur, di mana motivasi intrinsik siswa tercatat sebesar 74% dan motivasi ekstrinsik 72%. Selain itu, Warti (2016) menemukan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa, yang ditunjukkan melalui persamaan regresi $Y = 29,65 + 0,605x$ dan nilai koefisien korelasi $r = 0,974$ yang signifikan pada tingkat 0,05.

Selanjutnya, Damayanti et al. (2021) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar 254 yang lebih besar dari t tabel 235, dengan tingkat signifikansi 5%

(0,000 < 0,05). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,064 menunjukkan bahwa interaksi sosial teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 0,64% terhadap motivasi belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam penelitian ini, uji t juga digunakan untuk menguji signifikansi antara variabel bebas (interaksi teman sebaya) dan konstanta. Berdasarkan data pada Tabel 4.16, nilai thitung sebesar 7,765 dengan tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas VII di SMP Karya Dharma Bhakti Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas VII di SMP Karya Dharma Bhakti Palembang. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat interaksi teman sebaya berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 62%, sementara tingkat motivasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi dengan persentase 75%. Lebih lanjut, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,764. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,584 mengindikasikan bahwa 58,4% variasi dalam motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel interaksi teman sebaya. Sementara itu, sisanya sebesar 41,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti kondisi keluarga, lingkungan belajar, dan karakteristik individu siswa. Pengujian hipotesis menggunakan uji t menghasilkan nilai thitung sebesar 7,765 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif diterima. Hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya berperan penting dalam me-

Dalam Upaya Pembentukan Moral. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 4(2), 1–14.

Damayanti, A. P., Yuliejantiningih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>

Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–7. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/2790/1969>

Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

Emzir M.Pd, P. D. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok : Rajawali Pers.

Farida, N., & Friani, D. A. (2019). Manfaat Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2), 169–175. <https://doi.org/10.33319/sos.v19i2.14>

Fitria, D., Rosra, M., & Mayasari, S. (2017). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(4), 54–67.

Iswayuni, D., Adyatma, S., & Rahman, A. M. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Kurau dan SMA Negeri 1 Bumi Makmur. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 6(2), 29–38. <https://doi.org/10.20527/jpg.v6i2.7739>

Jumiyanti, Yusamansyah, & Widiastuti, R. (2017). Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Smp. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.

Saputri, E. indah, Sabdaningtyas, L., & Loliyana. (2020). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 54–75.

REFERENCES

Alviyan, A., Mahardhani, A. J., & Utami, P. S. (2020). Peran Kelompok Teman Sebaya

- sarbini. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Di Smp Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung*. <https://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/BAHUSACCA/article/view/191>
- Setiawan, A., Revina, A., Perwitasari, D., Agustine, S., & Astuti, S. D. (2024). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v2i1.7822>
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177–185. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.394>
- Wibawa, E. A., Oktavianto, R., & Susilowibowo, J. (2022). Faktor Determinan Hasil Pembelajaran Daring Mahasiswa: Peran Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Dan Regulasi Diri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(1), 106–117. <https://doi.org/10.23917/jpis.v32i1.18738>